

turnitin 1950

by ronisetawan106@gmail.com 1

Submission date: 16-Jun-2025 02:20AM (UTC-0400)

Submission ID: 2700231435

File name: C-Artikel_2_hal_66-74-REVISI_compressed.docx (146.04K)

Word count: 3786

Character count: 24871

EFEKTIVITAS PEMBERIAN TERAPI *FOOT MASSAGE* DAN AROMATERAPI TERHADAP PENURUNAN TINGKAT KELETIHAN PADA PASIEN YANG SEDANG MENJALANI HEMODIALISIS

Mandahimas Khoirul Ummah¹, Dyah Rivani^{2*}, Agus Rismanta³

^{1,2} Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas

Muhammadiyah Yogyakarta

² Unit Hemodialisis RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

email: rivanidyah@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit Ginjal Kronik (PGK) adalah kondisi di mana ginjal mengalami kerusakan sehingga tidak dapat menyaring darah secara efektif. Salah satu pengobatan yang umum digunakan untuk menangani penyakit ginjal kronis adalah hemodialisis. Pelaksanaan hemodialisis yang lama dapat menurunkan kualitas hidup dan pasien mengalami keletihan. Untuk mengatasi keletihan dapat diberikan terapi komplementer seperti terapi *foot massage* dan aromaterapi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek kombinasi terapi *foot massage* dan aromaterapi terhadap penurunan tingkat keletihan pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis. Penelitian ini menggunakan desain studi kasus dan instrumen pengukuran *Functional Assessment Chronic Illness Therapy* (FACIT). Intervensi dilakukan selama 8 hari dengan durasi terapi 15 menit per sesi, dilakukan saat pasien menjalani hemodialisis di rumah sakit maupun di rumah dengan dukungan keluarga. Evaluasi dilakukan pada hari ke-1, 5, dan 8. Hasil menunjukkan adanya penurunan keletihan, dengan skor awal 11 (kategori berat), menjadi 15 (kategori berat) pada hari ke-5, dan 20 (kategori sedang) pada hari ke-8. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemberian terapi *foot massage* dan aromaterapi dapat menurunkan tingkat keletihan pada pasien yang menjalani hemodialisis. Intervensi ini dapat dipertimbangkan perawat sebagai salah satu pendekatan non-farmakologis untuk meningkatkan kenyamanan pasien.

Kata Kunci: Aromaterapi, *Foot Massage*, Hemodialisis, Keletihan

ABSTRACT

Chronic Kidney Disease (CKD) is a condition in which the kidneys are damaged and unable to filter blood effectively. One of the common treatment options for managing CKD is hemodialysis. However, long-term hemodialysis can lead to a decreased quality of life, with fatigue being a frequently reported complaint among patients. To address this fatigue, complementary therapies such as foot massage and aromatherapy can be administered. This study aims to examine the effect of a combination of foot massage and aromatherapy on reducing fatigue levels in patients with chronic kidney failure undergoing hemodialysis. The study employed a case study design using the Functional Assessment of Chronic Illness Therapy (FACIT) as the measurement instrument. The intervention was conducted over 8 days, with each session lasting 15 minutes, and took place during hemodialysis either in the hospital or at home with support from family members. Evaluations were conducted on days 1, 5, and 8. The results showed a reduction in fatigue levels, with an initial score of 11 (severe category), increasing to 15 (still severe) on day 5, and 20 (moderate category) on day 8. These findings indicate that the combination of foot massage and aromatherapy can effectively reduce fatigue in patients undergoing hemodialysis. This intervention may be considered by nurses as a non-pharmacological approach to enhance patient comfort

Keywords: Aromatherapy, Fatigue, *Foot Massage*, Hemodialysis

PENDAHULUAN

Penyakit Ginjal Kronis (PGK) adalah suatu keadaan di mana ginjal mengalami kerusakan, akibatnya ginjal tidak mampu menyaring darah secara efektif. Kelebihan cairan dan limbah yang

tertinggal di dalam tubuh dapat menimbulkan komplikasi seperti serangan jantung dan stroke. PGK diartikan sebagai kelainan struktural dan fungsional pada ginjal yang berlangsung lebih dari 3 bulan, hal ini seperti GFR <60mL/menit/1,73m² atau albuminuria ≥30mg dalam waktu 24 jam. Di negara maju, diabetes dan hipertensi sering dihubungkan dengan PGK (Deswita et al., 2024).

Penyakit ginjal termasuk dalam sepuluh besar penyebab utama kematian di dunia pada tahun 2021 (WHO, 2024). Berdasarkan data WHO (2024), jumlah kematian akibat penyakit ini mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 95%, naik dari peringkat ke-19 pada tahun 2000 menjadi peringkat ke-9 pada tahun 2021. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI, 2023), tingkat kejadian gagal ginjal kronik berdasarkan hasil diagnosa medis pada kelompok usia ≥15 tahun di Indonesia tercatat sebanyak 638.178 jiwa, di antaranya 321.060 jiwa ialah laki-laki dan 317.118 jiwa ialah perempuan. Proporsi penduduk yang menjalani hemodialisis sebanyak 21,1% dari jumlah penduduk yang mengalami gagal ginjal kronik. Berdasarkan SKI (2023), prevalensi penyakit gagal ginjal kronis di D.I.Yogyakarta berdasarkan diagnosis medis pada populasi usia ≥15 tahun sebesar 0,23% (8.988 jiwa).

Upaya pengobatan pada pasien penyakit ginjal kronis mencakup terapi pengganti ginjal, termasuk dialisis maupun transplantasi ginjal. Hemodialisis menjadi salah satu metode yang paling umum digunakan dalam perawatan pasien PGK. Perawatan Hemodialisis dalam jangka waktu lama dapat menimbulkan dampak pada gaya hidup seseorang seperti merasa ketergantungan terhadap mesin, kehidupan sosial terbatas, isolasi sosial, dan penurunan kualitas hidup (Göktuna & Arslan, 2024). Penurunan kualitas hidup pada pasien CKD seperti timbul depresi, kecemasan, dan gangguan kognitif dan kelelahan (Hussien et al., 2021). Kelelahan merupakan salah satu keluhan yang sering dialami oleh pasien yang menjalani hemodialisis. Penyebab kelelahan pada pasien PGK salah satunya adalah anemia. Pasien dengan kadar Hb <11gr/dl, dapat menyebabkan penurunan fungsi fisik sehingga perlu membatasi aktivitas sehari-hari serta menimbulkan dampak negatif pada aspek psikologis dan sosial (Mardiyah & Azmy, 2022). Untuk mengatasi kelelahan ini, berbagai metode dapat diterapkan, salah satunya adalah *foot massage*.

Foot massage termasuk metode sederhana dan aman yang dapat diberikan kepada pasien, yang memberikan manfaat seperti memperlancar aliran darah, mengeluarkan limbah metabolik, memperbesar fleksibilitas sendi, mengurangi nyeri, mengendurkan otot, dan menciptakan rasa nyaman bagi pasien. *Foot massage* adalah terapi yang bertujuan untuk memijat jaringan lunak di kaki dan terapi ini tidak terfokus pada area-area tertentu di bagian telapak kaki (Iffada et al., 2024). Studi yang dilakukan oleh Göktuna & Arslan (2024) menunjukkan bahwa pijat refleksi kaki bermanfaat untuk menurunkan kecemasan, mengurangi kelelahan, memperbaiki pola tidur, serta meningkatkan kualitas hidup bagi pasien yang mendapatkan perawatan hemodialisis. Minyak aromaterapi juga dapat diberikan ketika melakukan terapi *foot massage* karena terbukti dapat meningkatkan keefektifan terapi. Temuan dari tinjauan sistematis di Iran menunjukkan bahwa aromaterapi dapat menurunkan gejala yang timbul dari hemodialisis, seperti kelelahan, kecemasan, nyeri akibat tusukan *fistula arteriovena*, pruritus, perubahan kualitas tidur, stres, depresi, dan sakit kepala (Habibzadeh et al., 2020).

Minyak aromaterapi yang dapat digunakan salah satunya adalah minyak zaitun. Minyak ini mengandung *oleocanthal*, yang berperam mirip dengan ibuprofen sebagai zat anti-inflamasi (anti radang). Di samping itu, minyak zaitun juga memiliki kandungan prostaglandin yang mampu mengurangi peradangan serta rasa sakit pada sendi (Khairina & Septiany, 2024). Minyak zaitun juga digunakan sebagai aromaterapi pada saat melakukan *massage*. Minyak zaitun dapat melancarkan peredaran darah, menghilangkan kecemasan dan menciptakan suasana hati yang tenang dan nyaman (Udani et al., 2023). Selain itu minyak zaitun juga mengandung asam oleat, dan asam linoleat yang dapat memberikan efek melembapkan, melemaskan otot, meningkatkan sirkulasi darah, meredakan

nyeri dan meredakan kejang otot (Nurdina et al., 2023). Melati et al. (2024) juga menjelaskan bahwa minyak zaitun saat *massage* juga dapat digunakan untuk melunakkan, melembapkan dan mengubah kolagen kulit. Minyak zaitun dalam penelitian ini digunakan karena kandungannya yang bersifat alami, aman digunakan secara topikal, dan memiliki efek kesehatan ganda yaitu sebagai media *massage* dan aromaterapi.

Berdasarkan hasil studi awal yang dilakukan terhadap 10 orang pasien yang menjalani prosedur hemodialisis di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, sebanyak 7 pasien mengaku sering merasa lelah dan lemas, baik saat berada di rumah maupun selama menjalani proses hemodialisis. Beberapa pasien juga menyatakan bahwa kelelahan semakin terasa setelah menjalani hemodialisis karena lamanya proses tersebut. Selain itu, seluruh pasien mengatakan bahwa aktivitas mereka saat ini menjadi terbatas dan tidak mampu melakukan aktivitas berat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khadija et al., 2024) di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta yang menyatakan bahwa dari 72 responden, sebanyak 26 responden mengalami *fatigue* sedang dan 22 responden mengalami *fatigue* berat. *Fatigue* yang dirasakan pasien tidak hanya memengaruhi aktivitas fisik, tetapi juga berdampak pada aspek psikologis dan sosial, termasuk terganggunya kualitas tidur. Tujuan dari program ini memberikan pengetahuan dan pelatihan kepada pasien dan keluarga terkait manfaat dan cara melakukan terapi *foot massage* dan aromaterapi untuk upaya preventif dalam menurunkan kelelahan pada pasien yang menjalani hemodialisis. Target luaran dari program ini adalah meningkatkan wawasan dan pemahaman pada pasien serta keluarga dalam mengelola kelelahan melalui teknik *foot massage* dan aromaterapi yang praktis dan mudah diterapkan di rumah.

METODE

Pendekatan penelitian ini menerapkan desain deskriptif dengan melakukan analisis studi kasus. Studi ini dilakukan di Unit Hemodialisis Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta pada bulan Januari 2025. Responden dalam studi kasus ini terdiri dari satu orang yang terdiagnosis PGK. Kriteria inklusi sebagai berikut: pasien menjalani hemodialisis secara teratur dua kali seminggu, memiliki kesadaran compos mentis, merasakan lelah baik di rumah ataupun saat hemodialisis, dan berkenan menjadi responden. Kriteria eksklusi dalam studi ini adalah pasien yang menolak tindakan setelah penjelasan diberikan, pasien dengan luka di kaki, dan pasien yang mengalami kelumpuhan di kaki.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui 3 langkah, yaitu analisis, tindakan, dan penilaian. Sebelum intervensi dilaksanakan, pasien diberikan formulir *informed consent* yang telah disiapkan oleh peneliti. Pada langkah pertama, dilakukan penilaian dan pengisian kuesioner *Functional Assessment Chronic Illness Therapy* (FACIT) untuk menilai tingkat kelelahan pada pasien. Tahap kedua yaitu memberi terapi *foot massage* dengan menggunakan minyak zaitun sebagai aromaterapi agar pasien lebih rileks. Pemberian terapi ini dilakukan selama 15 menit dengan pendampingan dari keluarga pasien supaya ketika pasien di rumah keluarga dapat memberikan terapi ini kepada pasien. Setelah dilakukan pemberian terapi peneliti memberikan kesempatan bertanya kepada keluarga dan pasien, serta meminta keluarga untuk mempraktikkan. Selain itu, peneliti mengimbau pasien dan keluarga untuk membiasakan diri mempraktikkan secara rutin minimal satu kali sehari saat di rumah dan memberikan poster sebagai media dalam membantu penerapan intervensi di rumah. Terapi *foot massage* dilakukan selama delapan hari yang dilaksanakan saat hemodialisis di rumah sakit pada hari ke-1, 5, dan 8, sedangkan intervensi pada hari ke-2, 3, 4, 6, dan 7 dilaksanakan di rumah dengan dukungan keluarga yang dipantau melalui media *whatsapp*. Tahap akhir adalah evaluasi tingkat kelelahan setelah diberikan terapi *foot massage* dan aromaterapi yang dilaksanakan ketika pasien menjalani hemodialisis di rumah sakit yaitu pada hari ke1, 5, dan 8.

Kuesioner penilaian *Functional Assessment Chronic Illness Therapy* (FACIT) terdiri dari 13 butir pertanyaan yang bertujuan untuk mengukur tingkat keletihan pada pasien. Kuesioner ini telah melalui uji validitas dan reliabilitas oleh Sihombing et al., (2016), dari 52 responden didapatkan hasil uji validitas dengan nilai r tabel sebesar 0,279 serta dinyatakan reliabel karena memperoleh nilai $r > 0,6$. Tingkat keletihan diukur menggunakan 5 skala, yaitu 0 (tidak sama sekali), 1 (sedikit), 2 (sedang), 3 (cukup banyak), 4 (sangat banyak). Semakin tinggi skor yang diperoleh dari kuesioner FACIT, maka menunjukkan keletihan yang lebih ringan dan kualitas hidup yang lebih baik. Skor total dari kuesioner FACIT diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu ≤ 17 sebagai tingkat kelelahan berat, 18-30 sebagai kelelahan sedang, dan ≥ 31 sebagai kelelahan ringan (Sihombing et al., 2016).



Gambar 1. Poster Cara Melakukan *Foot Massage*

HASIL PEMBAHASAN

Seorang perempuan Ny.S berusia 63 tahun beralamat di Gejayan Yogyakarta, beragama Islam dengan pendidikan terakhir SD. Pasien masuk pada tanggal 4 Februari 2025 untuk menjalani hemodialisis rutin. Pasien telah menjalani hemodialisis secara teratur selama 2 tahun dengan faktor risiko hipertensi sejak 10 tahun yang lalu. Saat pemeriksaan, pasien mengeluh sering merasa lelah dan lesu saat di rumah, ketika menjalani hemodialisis dan setelah menjalani hemodialisis. Pasien kadang-kadang merasa lelah karena harus menjalani hemodialisis setiap minggu sebanyak 2 kali, dan proses hemodialisis memakan waktu lama yaitu 4 jam. Berdasarkan pemeriksaan darah laboratorium pada pasien mendapat hasil bahwa kadar hemoglobin terakhir 8,7 yang tergolong dalam kategori rendah. Hasil pemberian intervensi terapi foot massage dan aromaterapi terhadap pengukuran tingkat keletihan pasien dengan menggunakan skala FACIT adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest terapi *Foot Massage* dan Aromaterapi

	Pretest	Posttest
Hari ke-1 (4 Februari 2025)	9	11

Hari ke-5 (7 Februari 2025)	13	15
Hari ke-8 (11 Februari 2025)	18	20

Tabel di atas menunjukkan bahwa pasien mengalami perubahan tingkat keletihan setelah diberikan terapi *foot massage* dan aromaterapi selama 8 hari. Perubahan tingkat keletihan pada hari pertama dari skor awal 9 (kategori berat) menjadi 11 (kategori berat). Pada hari kelima dari skor 13 (kategori berat) menjadi 15 (kategori berat). Kemudian, pada hari kedelapan dari skor 18 (kategori sedang) menjadi 20 (kategori sedang). Tingkat keletihan pasien mengalami penurunan kategori dan peningkatan skor sebesar 2 angka setiap diberikan intervensi. Data tersebut menunjukkan bahwa terapi *foot massage* dan aromaterapi yang dilaksanakan selama 8 hari dapat mengurangi tingkat keletihan yang dirasakan pasien.

Berdasarkan hasil evaluasi tingkat keletihan sebelum dan sesudah pemberian terapi *foot massage* dan aromaterapi dengan menggunakan instrumen FACIT, diketahui bahwa pasien mengalami keletihan dalam kategori berat dengan skor 9. Penyebab pasien mengalami keletihan adalah faktor fisiologis dan situasional. Faktor fisiologis disebabkan oleh rendahnya kadar hemoglobin, yang membuat pasien berisiko mengalami anemia (Prastiwi et al., 2021). Anemia pada seseorang dapat terjadi karena kurangnya zat besi dalam tubuh yang dapat menimbulkan kekurangan energi dalam jangka panjang dan timbul rasa lelah (Rahmawati et al., 2024). Kondisi ini terjadi akibat berkurangnya jumlah sel darah merah sehingga pasokan oksigen ke dalam sel menjadi tidak mencukupi. Hal ini dapat menghalangi pembentukan ATP di sel-sel tubuh dan proses oksidasi, sehingga pasien merasakan penurunan energi yang cukup besar disertai dengan munculnya keletihan (Maisyaroh et al., 2024; Prastiwi et al., 2021). Studi yang dilakukan oleh Maisyaroh et al. (2024) menggunakan uji korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara kadar hemoglobin dengan tingkat keletihan pasien GGK ($p\text{-value} \leq 0,00$; $\alpha = 0,05$), dengan kekuatan korelasi adalah 0,066092, sehingga dapat disimpulkan bahwa kadar hemoglobin dalam darah dan tingkat keletihan memiliki hubungan yang sangat erat. Penurunan kadar hemoglobin (Hb) biasanya dikaitkan dengan keletihan fisik; pada pasien ini, nilai Hb terakhir adalah rendah, yaitu 8,7 g/dL. Faktor fisiologis pada pasien tidak hanya disebabkan karena anemia akan tetapi dapat terjadi karena pasien mengalami hipertensi. Hipertensi dapat menimbulkan masalah pada jantung, karena jantung gagal memompa darah ke seluruh tubuh, menyebabkan darah menumpuk di beberapa jaringan, seperti paru-paru dan ekstremitas bawah. Kebutuhan oksigen yang tidak terpenuhi dapat mengganggu sirkulasi darah yang dapat memengaruhi produksi sisa metabolisme pada area ekstremitas bawah, hal ini dapat menyebabkan rasa lelah pada pasien (Santoso et al., 2022).

Faktor kedua yang menyebabkan keletihan yaitu situasional, prosedur hemodialisis dapat menimbulkan rasa lelah. Nurdina & Anggraini (2021) menjelaskan bahwa keletihan seseorang mengalami peningkatan secara signifikan selama menjalani perawatan HD dibandingkan dengan 1 jam sebelum melakukan perawatan HD, hal ini disebabkan karena adanya fluktuasi keseimbangan cairan dan elektrolit selama proses dialisis (Alshammari et al., 2024). Faktor lamanya hemodialisis juga dapat menimbulkan keletihan karena seseorang yang menjalani hemodialisis dalam 1 pertemuan memakan waktu 4-5 jam dan pasien dapat menjalani hemodialisis 1-3 kali dalam seminggu. Pasien yang menjalani hemodialisis secara berulang dan dalam waktu panjang juga dapat mengalami keletihan (Wahyudi & Rantung, 2024). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pasien yang menjalani hemodialisis semakin lama maka tingkat keletihannya semakin tinggi. Hal ini juga dirasakan oleh pasien karena sudah menjalani hemodialisis selama 2 tahun serta dalam seminggu melakukan hemodialisis rutin 2 kali, dengan waktu tiap sesi 4 jam.

Hasil pengukuran tingkat keletihan pada pasien sebelum diberikan intervensi menunjukkan bahwa pada hari pertama tingkat keletihan pasien berada dalam kategori berat dengan skor 9,

kemudian setelah diberikan intervensi mendapat skor 11 (kategori berat). Pertemuan kedua pada hari kelima dilakukan pengukuran sebelum intervensi mendapat skor 13 (kategori berat), dan pengukuran setelah intervensi mendapat skor 15 (kategori berat). Pertemuan terakhir di hari kedelapan kembali dilakukan pengukuran sebelum diberikan intervensi, didapatkan skor sebesar 18 (kategori sedang) dan setelah dilakukan intervensi, nilai meningkat menjadi 20 (kategori sedang). Hasil menunjukkan bahwa setiap intervensi mengalami peningkatan skor dan mengalami perbaikan tingkat keletihan pasien setelah 8 hari diberikan terapi *foot massage* dan aromaterapi. Temuan penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Habibzadeh et al. (2020) yang menyebutkan bahwa pijat refleksi kaki, baik menggunakan minyak maupun tanpa minyak mampu mengurangi tingkat keletihan pada pasien hemodialisis. Lestari & Hudiawati (2022) menjelaskan bahwa *foot massage* efektif dalam menurunkan tingkat keletihan pada pasien hemodialisis. Efek ini terjadi karena tekanan yang diberikan pada otot kaki dapat merangsang sistem limbik untuk melepaskan *Corticotropin Releasing Factor* (CRF), yang berperan dalam mengaktifasi pituitari untuk memproduksi hormon endokrin. Peningkatan kadar hormon endokrin dan serotonin dalam otak akan memberikan efek relaksasi baik secara fisik dan mental. Di samping itu, endorfin juga berperan dalam melebarkan pembuluh darah, sehingga membantu memperlancar sirkulasi darah dan getah bening, meningkatkan suplai oksigen serta energi, dan mempercepat proses eliminasi limbah metabolik dari tubuh. Akibatnya pasien tidak mengalami gejala keletihan.

Terapi *foot massage* apabila dikombinasikan dengan minyak aromaterapi akan lebih efektif daripada terapi *foot massage* saja. Aromaterapi yang diberikan melalui hirupan udara terbukti sebagai metode pendekatan yang sederhana, efektif, dan cepat dalam mengatasi gangguan baik secara fisik maupun mental. Penggunaan aromaterapi melalui memicu berbagai respons fisiologis seperti perubahan denyut jantung, tekanan darah, pernafasan, aktivitas otak, fungsi hormonal, dan sistem imun tubuh (Auliasari & Maliya, 2020; Shabani et al., 2023). Aromaterapi minyak zaitun adalah salah satu cara untuk mengurangi keletihan. Pada penelitian ini minyak zaitun diberikan sebelum dilakukan terapi *foot massage* pada pasien karena minyak zaitun digunakan sebagai pelumas dalam melaksanakan terapi *foot massage* dan aromaterapi. Hal ini karena minyak zaitun dapat menghilangkan rasa cemas, melancarkan peredaran darah, dan memberikan rasa nyaman serta tenang pada seseorang (Udani et al., 2023). Minyak zaitun juga kaya akan oksidan sehingga efektif dalam meningkatkan suplai darah ke jaringan, nyeri dan keletihan otot (Shabani et al., 2023). Menurut Lazarus et al., (2021), terapi pijat menggunakan minyak zaitun efektif dalam menurunkan kelelahan pada pasien hemodialisis, ditunjukkan oleh perbedaan signifikan antara nilai pretest (1,14) dan posttest (3,48) dengan nilai $t = -5,657$, dan $p = 0,005$.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil studi kasus mengenai pemberian *foot massage* dan aromaterapi kepada pasien PGK yang menjalani hemodialisis, ditemukan dari hasil wawancara terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan pasien dan keluarga setelah diberikan edukasi dan pelatihan mengenai terapi tersebut. Hasil evaluasi menggunakan kuesioner FACIT menunjukkan adanya peningkatan dari 9 (kategori berat) menjadi 20 (kategori sedang) pada pertemuan terakhir. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberian terapi *foot massage* dan aromaterapi pada pasien dapat memberi pengaruh positif dalam menurunkan tingkat keletihan pasien PGK yang menjalani hemodialisis. Berdasarkan hasil studi kasus ini, diharapkan perawat mampu mengaplikasikan terapi nonfarmakologis sebagai upaya dalam mengurangi keletihan pada pasien yang menjalani hemodialisis. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian lebih mendalam terkait efektivitas pemberian

aromaterapi minyak zaitun dengan minyak aromaterapi yang lain terhadap keletihan pada pasien yang menjalani hemodialisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alshammari, B., Alkubati, S. A., Alrasheeday, A., Pasay-An, E., Edison, J. S., Madkhali, N., Al-Sadi, A. K., Altamimi, M. S., Alshammari, S. O., Alshammari, A. A., & Alshammari, F. (2024). Factors Influencing Fatigue Among Patients Undergoing Hemodialysis: A Multi-center Cross-sectional Study. *Libyan Journal of Medicine*, 19(1).
<https://doi.org/10.1080/19932820.2023.2301142>
- Auliasari, B. M., & Maliya, A. (2020). Pengaruh Aromaterapi Terhadap Tingkat Kelelahan (Fatigue) pada Pasien Gagal Ginjal yang Menjalani Terapi Hemodialisa. *Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta (SEMNASKEP)*, 45–53.
<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/12261>
- Deswita, M., Febrianti, N., Keperawatan Justitia, A., & Penelitian, A. (2024). Implementasi Terapi Pijat Kaki (Foot Massage) Dengan Masalah Ansietas Pada Pasien Cronic Kidney Disease (CKD) Di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(11), 4281–4289.
<https://doi.org/10.56338/jks.v7i11.6568>
- Göktuna, G., & Arslan, G. G. (2024). Effect of Foot Reflexology Massage on Sleep, Anxiety and Quality of Life in Hemodialysis Patients: A Single-blind, Randomized, Placebo-controlled Trial. *Explore*, 20(6), 103061. <https://doi.org/10.1016/j.explore.2024.103061>
- Habibzadeh, H., Dalavan, O. W., Alilu, L., Wardle, J., Khalkhali, H., & Nozad, A. (2020). Effects of foot massage on severity of fatigue and quality of life in hemodialysis patients: A randomized controlled trial. *International Journal of Community Based Nursing and Midwifery*, 8(2), 92–102. <https://doi.org/10.30476/IJCBNM.2020.81662.0>
- Hussien, H., Apetrii, M., & Covic, A. (2021). Health-related Quality of Life in Patients with Chronic Kidney Disease. *Expert Review of Pharmacoeconomics and Outcomes Research*, 21(1), 43–54. <https://doi.org/10.1080/14737167.2021.1854091>
- Iffada, S. A., Aziz, R., Maliya, A., & Pumama, A. P. (2024). Penerapan Foot Massage terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Ners*, 8(1). <https://doi.org/10.31004/jn.v8i1.17695>
- Khadija, S., Harun, S., & Setiawati, E. M. (2024). Hubungan antara fatigue dengan kualitas tidur pada pasien CKD yang Menjalani Hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.
<https://proceeding.unisayogya.ac.id/index.php/prosemnaslppm/article/view/350>
- Khairina, R., & Septiany, M. (2024). Pengaruh Intervensi Massage Teknik Effleurage dengan Minyak Zaitun terhadap Penurunan Nyeri Gout Arthritis Ny. Z di Desa Sungai Rangas Hambuku. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 2653–2659.
<https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3303>
- Lazarus, E. R., Amirtharaj, A. D., Jacob, D., Chandrababu, R., & Isac, C. (2021). The Effects of an Olive-Oil Massage on Hemodialysis Patients Suffering from Fatigue at a Hemodialysis Unit in Southern India - A Randomized Controlled Trial. *Journal of Complementary and Integrative Medicine*, 18(2), 397–403. <https://doi.org/10.1515/jcim-2019-0338>
- Lestari, Y. S., & Hudiawati, D. (2022). Effect Of Foot Massage On Redusing Fatigue in Patients Undergoing Hemodialysis. *Journal of Vocational Health Studies*, 5(3), 166.
<https://doi.org/10.20473/jvhs.v5.i3.2022.166-173>

- Maisyaroh, A., Maslufin, M., Fibriyanti, D. O., Widiyanto, E. P., & Kurnianto, S. (2024). Anemia and Fatigue in Patients with Chronic Kidney Failure. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 10(1), 51. <https://doi.org/10.333490/jkm.v10i1.866>
- Mardiyah, A., & Azmy, R. A. (2022). Level Fatigue of Chronic Kidney Disease Patients Undergoing Hemodialysis. *Journal of Applied Nursing and Health*, 4(1), 116–121. <https://doi.org/10.55018/janh.v4i1.64>
- Melati, N., Retang, Y. R. A., & Kristiningsih, A. E. (2024). Studi Kasus: Foot Massage Minyak Zaitun untuk Fatigue pada Pasien Hemodialisis. *Journal of Health (JoH)*, 11(1), 035–042. <https://doi.org/10.30590/joh.v11n1.708>
- Nurdina, G., & Anggraini, D. (2021). Hubungan Fatigue terhadap Kualitas Hidup Pasien Hemodialisa. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing) Edisi Khusus*, 7(3). <https://doi.org/10.33023/jikep.v7i3.813>
- Nurdina, G., Yulianto, D., Anggraini, D., & Putri, T. A. K. (2023). Pengaruh foot massage dengan minyak zaitun terhadap fatigue pasien hemodialisis. *Jurnal Keperawatan PPNI Jawa Barat*, 1(1).
- Prastiwi, F., W, T. A., & SLI, D. D. (2021). Factors Associated with Fatigue in Chronic Kidney Disease Patients Undergoing Hemodialysis: A Systematic Review. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 31(4). <https://doi.org/10.21776/ub.jkb.2021.031.04.12>
- Rahmawati, A., Putri, W. A., Hariyanti, Aurora, P. A., & Widayati, R. S. (2024). Pemberdayaan Remaja di Desa Karang Kendal Kabupaten Boyolali Melalui Diversifikasi Olahan Produk Daun Kelor (Moringa Oleifera) sebagai Upaya Pencegahan Anemia. *Empowerment Journal*, 4(2), 86–92. <https://doi.org/10.30787/empowerment.v4i2.1558>
- Santoso, D., Sawiji, S., Oktantri, H., & Septiwi, C. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Fatigue pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa di RSUD dr. Soedirman Kebumen. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 18(1), 60. <https://doi.org/10.26753/jikk.v18i1.799>
- Shabani, M., Gheidari, P. S., & Ghasemy, M. M. (2023). Comparing the Effect of Foot Reflexology with Olive Oil and Peppermint Inhalation on Job Stress and Fatigue Severity among Emergency Medical Services Workers. *Preventive Care in Nursing and Midwifery Journal (PCNM)*, 13(4).
- Sihombing, J. P., Hakim, L., Andayani, T. M., & Irijanto, F. (2016). Validation of Indonesian Version of FACIT Fatigue Scale Questionnaire in Chronic Kidney Disease (CKD) Patients with Routine Hemodialysis. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, 5(4), 231–237. <https://doi.org/10.15416/ijcp.2016.5.4.231>
- SKI. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Kemenkes RI.
- Udani, G., Amperaningsih, Y., Rahmayati, E., & Sari, P. K. (2023). Pengaruh Hand Massage Minyak Zaitun Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi Laparotomy. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 8(1), 62. <https://doi.org/10.52822/jwk.v8i1.514>
- Wahyudi, F. F. N., & Rantung, J. (2024). Hubungan Fatigue dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Terapi Hemodialisa di Rumah Sakit Swasta Bandar Lampung. *Klabat Journal Of Nursing*, 6(1), 2685–7154. <https://doi.org/10.37771/kjn.v6i1.1067>
- WHO, (World Health Statistics). (2024). *Monitoring health for the SDGs, Sustainable Development Goals*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/the-top-10-causes-of-death>

turnitin 1950

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.lpkd.or.id Internet Source	6%
2	journal.aiska-university.ac.id Internet Source	5%
3	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	1%
4	journal.gunabangsa.ac.id Internet Source	1%
5	journal.arikesi.or.id Internet Source	1%
6	pdfcoffee.com Internet Source	1%
7	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	1%
8	jurnal.poltekkesmamuju.ac.id Internet Source	1%
9	jurnal.stikeskesdam4dip.ac.id Internet Source	1%
10	www.coursehero.com Internet Source	1%
11	Yuni Sri Lestari, Dian Hudyawati. "EFFECT OF FOOT MASSAGE ON REDUCING FATIGUE IN PATIENTS UNDERGOING HEMODIALYSIS", Journal of Vocational Health Studies, 2022 Publication	1%

12	etd.umi.ac.id Internet Source	<1 %
13	jurnal-doc.com Internet Source	<1 %
14	dspace.uin.ac.id Internet Source	<1 %
15	journal.maranatha.edu Internet Source	<1 %
16	Susilo Harianto, Hafna Ilymy Muhalla, Devi Purbandari Regita Cahyani. "THE RELATIONSHIP BETWEEN THE LONG IN HEMODIALIZATION WITH STATUS OF EXCESS VOLUME OF LIQUID IN CHRONIC KIDNEY FAILURE PATIENTS", Journal of Vocational Nursing, 2021 Publication	<1 %
17	ejournal.sisfokomtek.org Internet Source	<1 %
18	jurnal.globalhealthsciencegroup.com Internet Source	<1 %
19	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
20	docobook.com Internet Source	<1 %
21	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
22	jurnal.stikes-ibnusina.ac.id Internet Source	<1 %
23	adoc.pub Internet Source	<1 %
24	ejournalmalahayati.ac.id Internet Source	<1 %

25	repositorii.urindo.ac.id Internet Source	<1 %
26	repository.ipb.ac.id Internet Source	<1 %
27	Afifah Dian Sari, Ekky Puspita Sonia, Burhanudin Ashar, Yossina Vatanjani, Arina Maliya, Puji Kristini. "Penatalaksanaan Pengolesan Minyak Zaitun Untuk Mengatasi Pruritus Pada Pasien Hemodialisa Case Study", Jurnal Ners, 2025 Publication	<1 %
28	id.scribd.com Internet Source	<1 %
29	jurnal.uimedan.ac.id Internet Source	<1 %
30	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
31	repository.stikesrspadgs.ac.id Internet Source	<1 %
32	www.jurnal.ideaspublishing.co.id Internet Source	<1 %
33	www.mcrhjournal.or.id Internet Source	<1 %
34	Afrischa Yusti Nabrita, Bella Carissa, Arina Maliya, Dyan Kurniasari. "Pengaruh Foot Massage Pada Pasien Hemodialisa: Narrative Review", Malahayati Nursing Journal, 2024 Publication	<1 %
35	Fandani Riskal, Mutiara Annisa. "GAMBARAN TINGKAT DEPRESI PADA PASIEN PENYAKIT GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISIS DI RSI SITI RAHMAH DAN RST	<1 %

36

Harris Shafriansyah, Esti Wideasih, Nina Anggraeni Noviasari, Risky Ika Riani. "HUBUNGAN PENGETAHUAN GIZI DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP DERAJAT KEPATUHAN DIET PASIEN PGK-HD DI RS TUGUREJO SEMARANG", Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan, 2023

Publication

<1 %

37

Wiwik Suprihatin, Arum Pratiwi, Kusnanto Kusnanto. "PENERAPAN PURSED LIP BREATHING TERHADAP PENURUNAN FATIGUE PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISA", JURNAL KEPERAWATAN TROPIS PAPUA, 2022

Publication

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On